

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu pendorongnya ialah dengan terjadinya proses globalisasi, perubahan ekonomi dunia yang berjalan semakin cepat, persaingan yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi yang berjalan begitu cepat.

Setelah diberlakukannya AFTA pada tahun 2003 dan dilanjutkan dengan APEC 2010 yaitu berlakunya globalisasi di segala aspek menuntut kesiapan masing - masing Negara untuk berkompetisi secara bebas dengan memperlihatkan keunggulan dan sumberdaya yang mereka miliki. Dengan demikian, pariwisata juga merupakan salahsatu aspek yang dapat dijadikan keunggulan yang dimiliki suatu Negara dengan tujuan untuk penambahan devisa.

Banyak negara di dunia sekarang ini yang menganggap pariwisata sebagai sebuah aspek penting dari strategi pengembangan negara. Setiap literature pariwisata memberikan ulasan bahwa sector pariwisata dapat memberikan keuntungan ekonomi karena dapat meningkatkan pendapatan nasional terhadap negara yang bersangkutan.

Yoeti (2008) menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata itu adalah:

- a) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu dan dayatarik wisata.

- b) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- c) Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e) Mendorong pendayagunaan produk nasional

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luasnya mencapai kurang lebih 9 juta km persegi dan terdiri dari 1.904.569 km persegi daratan dan selebihnya berupa perairan. Pulau-pulaunya berderet, besar dan kecil yang jumlahnya mencapai 18.666 pulau dengan panjang pantai mencapai 50.000 km. lebih (Suara Pembaharuan dalam Yoeti 2008). Hal ini lebih besar bila disbanding pantai-pantai yang dimiliki negara-negara manapun didunia, dan dijumpai 160 cagar alam, 54 cagar buatan (*game reserve*) yang meliputi 8 juta hektar. Sehingga bisa dikatakan Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumberdaya modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi nasional.

Namun bagaimanapun juga perlu diingat bahwa dalam pariwisata terjadi interaksi yang begitu besar dalam masyarakat, masukan-masukan yang mendorong kesempatan dan tantangan kepada negara yang bersangkutan. Oleh sebab itu perlu adanya strategi pariwisata yang tidak hanya untuk menghadapi masalah yang terjadi pada saat ini namun juga di masa yang akan datang. Dengan demikian negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia perlu

menetapkan strategi khusus untuk menghindari terjadinya pengembangan yang tidak terarah agar kegiatan pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang mendatangkan keuntungan yang berarti. Seperti pada amanat Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam Yoeti (2008) merumuskan sasaran pembangunan pariwisata pada dasarnya adalah untuk meningkatkan status pariwisata dari sub-sektor pembangunan menjadi sektor pembangunan andalan yang mampu menggiatkan perekonomian dan sektor sektor lain yang terkait. supaya semuanya itu berhasil dengan baik, perlu didukung dengan perencanaan yang terpadu (*integrated planning*). dan pengelolaan yang profesional dengan menempatkan pariwisata sebagai bagian yang terintegrasi dalam keseluruhan system pembangunan nasional.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri atas pulau dan beraneka ragam suku dan adatistiadat yang berbeda, Indonesia juga memiliki banyak pemandangan alam yang indah berupa pantai, danau, sungai, laut, gunung, air terjun, hutan tropis dan banyak lagi pemandangan alam lainnya. Selain itu juga terdapat kerajaan–kerajaan yang pernah berdiri di Indonesia dan banyak meninggalkan warisan budaya atau barang–barang kuno berupa prasasti, candi, dan berbagai macam peninggalan sejarah lainnya yang memiliki nilai tinggi serta banyak disuguhkan kepada wisatawan. Pemandangan alam dan warisan budaya tersebut dijadikan sebagai objek wisata dan merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan di sektor pariwisata. Objek wisata yang dapat dijadikan modal tersebut perlu ditata dan dipelihara sehingga diharapkan mampu mengundang minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan wisata untuk menikmati produk-produk wisata ataupun daya tarik wisata. Agar wisatawan dan masyarakat mengetahui dan dapat menikmati suatu objek wisata maka diperlukan adanya tindakan mengelola dan memperkenalkan objek pariwisata tersebut, kegiatan tersebut meliputi pembenahan sarana dan prasarana objek pariwisata. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang atau dikembangkan jika di suatu daerah tersebut terdapat lebih dari satu jenis objek wisata dan daya tarik wisata. Tetapi bagaimanapun juga, beberapa jenis objek wisata dan daya tarik wisata yang akan di kembangkan sebagian karena alasan bagi keentingan konservasi. Jadi tidak terus dikembangkan untuk kepentingan ekonomi (Happy Marpaung, 2000).

Biasanya lokasi yang diinginkan sebagai tujuan wisatawan adalah suatu tempat yang tenang, pemandangan yang indah, dan nyaman untuk keperluan istirahat. Jika suatu objek wisata rusak atau tidak terpelihara dengan baik maka wisatawan tidak akan mendatangi tempat tersebut karena kebutuhannya tidak terpenuhi. Dengan demikian sebenarnya pemeliharaan lingkungan harus seiring dengan perkembangan lingkungan akan menentukan kelangsungan suatu tempat menjadi objek wisata.

Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik (Spillane, 1994). Sesungguhnya suatu daerah tujuan objek wisata mempunyai banyak hal yang ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan. Faktor yang menarik wisatawan penting untuk diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata yang hendak dikembangkan, salah satu faktor daya

tarik wisata adalah warisan/ pemandangan alam yang dimiliki daerah tujuan wisata tersebut. Keberhasilan pengembangan sebuah tempat wisata sangat tergantung dari sikap positif penduduknya terhadap keberadaan dari tempat wisata yang bersangkutan. Partisipasi dari masyarakat merupakan kunci utama untuk perkembangan obyek wisata sehingga akan terjalin kerjasama yang kuat.

Agar objek wisata lebih maju, maka dari berbagai hal harus senantiasa ditingkatkan baik secara fisik maupun non fisik. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu mengadakan kerja sama dengan pihak lain terutama masyarakat dan berkerja secara maksimal dalam memberdayakan obyek wisata yang ada. Pemerintah bahkan memberi perhatian khusus pada bidang pariwisata dengan di keluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 mengenai kepariwisataan. Sektor pariwisata juga dimasukkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999 yang mengamanatkan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu.

Pembangunan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dan merupakan salah satu propinsi yang menjadi tujuan objek wisata yang terus dikembangkan. Propinsi Sumatera Utara banyak memiliki kawasan wisata yang potensial berupa wisata alam pegunungan, pantai, danau, sungai, laut, air terjun dan bahkan terdapat wisata budaya. Salah satunya adalah objek wisata Air Terjun Sampuran Bolon yang terdapat di wilayah Kabupaten Asahan.

Kabupaten Asahan merupakan salah satu dari kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata yang sangat potensial dan

menunjang nilai wisata. Pada dasarnya Kabupaten Asahan memiliki potensi yang cukup besar bagi pengembangan usaha pariwisata. Daerah Kabupaten Asahan ini memiliki sejumlah obyek wisata alam yang memiliki daya tarik tersendiri, diantaranya yaitu objek wisata alam Air Terjun Sampuran Bolon yang terletak di Desa SampuranBolon, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.

Objek wisata Air Terjun Sampuran Bolon yang baru dikenal masyarakat baru baru ini yang terdapat di Kecamatan Bandar Pasir Mandogeyang memiliki potensi wisata yang unik dan panorama keindahan alam yang sangat menarik bagi wisatawan/pengunjung. Apalagi jika dikelola dengan baik akan menambah nilai keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung. Akan tetapi, karena belum dilakukan pengembangan dari pemerintah dan pihak pengelola objek wisata yang ada, maka kesan keindahan dan kenyamanan serta kebersihan yang merupakan modal untuk menarik minat wisatawan/pengunjung pun belum sesuai harapan. Selaian itu sarana dan prasarana yang ada juga kurang mendukung dan tidak memadai untuk memicu perkembangan objek wisata Air Terjun Sampuran Bolon.

Objek wisata ini merupakan objek wisata yang cukup diminati oleh masyarakat. Untuk bisa masuk melihat objek wisata Air Terjun Sampuran Bolonpengunjung hanya dikenakan biaya Rp.5000,- untuk jasa parkir. (*Sumber : Pengelola Wisata*)

Oleh karena itu perlu diteliti Potensi Objek Wisata Air Terjun Sampuran Bolon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan pokok yang terkait potensi objek wisata Air Terjun Sampuran Bolon adalah sebagai berikut :

1. Objek Wisata Air Terjun Sampuran Bolon belum mendapat perhatian dan pengelolaan dengan baik. Permasalahannya bagaimana mengidentifikasi dan mengetahui besar potensinya agar bisa dikelola dengan baik?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya yaitu bagaimana Potensi Fisik Objek Wisata Air Terjun Sampuran Bolon.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di lokasi potensi wisata Air Terjun Sampuran Bolon Desa Tomuan Holbung Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana potensi fisik Objek Wisata Air Terjun Sampuran Bolon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui potensi di lokasi wisata alam Air Terjun Sampuran Bolon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah daerah dan Pihak Pengelola tentang potensi objek wisata Air Terjun Sampuran Bolon agar dapat dikembangkan lebih lanjut dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
2. Sebagai pelengkap informasi awal bagi pengembangan ilmu khususnya dalam Geografi Pariwisata bagi peneliti.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam objek penelitian yang sama dan lokasi yang berbeda.
4. Sebagai dasar pengalaman bagi peneliti dalam mengadakan penulisan selanjutnya secara maksimal.